



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP *BULLYING* PADA SISWA DI SD NEGERI 01 NGESREP
KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2018**

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap *Bullying* pada Siswa di SD Negeri 01 Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Ika Jumiati ¹, Dera Alfiyanti ²

1. Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS
2. Dosen Keperawatan Fikkes UNIMUS

Abstrak

Bullying merupakan suatu perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja oleh sekelompok atau seseorang siswa kepada siswa/siswi lain yang lebih lemah yang terjadi secara terus menerus dan menyebabkan siswa/siswi tersebut merasa tidak nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap *bullying* pada siswa di SD Negeri 01 Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperimen* dengan pendekatan *one grup pretest-posttest design*. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 56 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan rerata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 68,8 % sedangkan rerata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 80,8 %. Rerata sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 67,5 % sedangkan rerata sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 79,9 %. Berdasarkan uji statistik *wilcoxon* diperoleh *p value* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang *bullying* di SD Negeri 01 Ngesrep. Saran pada penelitian ini diharapkan bagi sekolah untuk menambahkan pendidikan kesehatan terkait *bullying* pada mata pelajaran bimbingan dan konseling (BK) agar pengetahuan siswa bertambah sehingga timbul kesadaran dalam merubah perilaku *bullying*.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, pengetahuan dan sikap, *bullying*

Influence of Health Education on Bullying Knowledge and Attitude to the Students at SD Negeri 01 Ngesrep Subdistrict Banyumanik Semarang City

Abstract

Bullying is an aggressive behavior is done intentionally by a group of students or someone to students/other weaker students that occur continuously and cause students/those students feel uncomfortable. This research aims to know the influence of health education knowledge and attitudes toward bullying in students at Elementary School students in the country 01 Ngesrep Kacamatan Banyumanik Semarang. This type of research is the *quasy alphabets experiment* with the approach of *one group pretest-posttest design*. The sample in this research technique using *purposive sampling* with a respondent's number of 56 respondents. The results of this research show the average knowledge before given health education of 68,8 % while the average knowledge after the given health education of 80,8 %. Average attitude of before given health education amounted to 67, 5% while the average attitude after the given health education of 79,9 %. Based on statistical test of *wilcoxon* obtained *p value* of 0.000 so it can be inferred that there is an influence of the health education to knowledge and attitude of students about bullying in Elementary School country 01 Ngesrep. Suggestion in this study are expected for the school to add health education-related bullying on subjects guidance and konseling (BK) so that the knowledge students gain so arising awareness in changing the behavior of bullying.

Keywords : Health education, knowledge and attitude, bullying

**PERNYATAAN PERSETUJUAN MANUSCRIPT
DENGAN JUDUL**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP *BULLYING* PADA SISWA DI SD NEGERI 01 NGESREP
KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, 13 Agustus 2018

Pembimbing



Ns. Dera Alfiyanti.,M.Kep

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Pada tahap ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (Notoatmodjo, 2010). Kebiasaan buruk bisa dilakukan oleh anak dalam masa ini salah satunya melakukan tindakan kekerasan di lingkungan sekolah yang lebih dikenal dengan *School Bullying*. *Bullying* merupakan suatu perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja oleh sekelompok atau seseorang siswa kepada siswa/siswi lain yang lebih lemah yang terjadi secara terus menerus dan menyebabkan siswa/siswi tersebut merasa tidak nyaman (Andreas, 2007).

Penelitian secara nasional di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sekitar 30% anak-anak tingkat sekolah dasar atau 5,7 ribu anak setiap tahun mengalami *bullying* selama di sekolah, baik sebagai pelaku atau keduanya (Storey, dkk, 2008). Kondisi Indonesia tampaknya hampir sama, dari data survei Kemensos RI (Kementerian sosial Republik Indonesia) sebanyak 84% anak usia sekolah mengalami kasus *bullying*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat pada tahun 2016 total ada 3.580 kejadian dan 14% di antaranya adalah “*cyber bullying*”. Lebih lanjut Kemensos RI Khofifah Indar Parawansa mengungkapkan, hingga 15 juli 2017 sudah mencapai 117 pengaduan yang berkaitan dengan *bullying* (Tribunnews, Sabtu 22 Juli 2017).

Hal ini sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan zaman sekarang, sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menimba ilmu dan membentuk suatu karakter yang baik ternyata menjadi tempat timbulnya kekerasan pada siswa. *School Bullying* bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antarteman, antarsiswa maupun antargeng sekolah. Lokasi kejadiannya mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, halaman bahkan diluar sekolah. Akibatnya, sekolah bukan lagi menjadi

tempat untuk belajar bagi siswa, melainkan menjadi tempat yang berbahaya yang dapat menimbulkan gangguan mental bagi korban *bullying* (Novan, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Kelurahan Tinjomulyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang pada tanggal 30 Oktober 2017, dari hasil wawancara dengan petugas UPTD mengatakan dari beberapa SD ada kejadian *bullying*, salah satunya di SD Negeri 01 Ngesrep yang ada salah satu siswanya menjadi korban *bullying* dan sekarang siswa tersebut pindah dari sekolah. Peneliti juga melakukan observasi di SD Negeri 01 Ngesrep pada tanggal 31 Oktober 2017, dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru wali kelas 3 yang terdiri dari 53 siswa mengungkapkan setiap harinya ada perilaku *bullying* seperti mengejek, bertengkar, bahkan saling dorong antara teman satu dengan teman lainnya.

Berdasarkan data pendahuluan yang telah dilakukan pihak Puskesmas Ngesrep, Kecamatan Banyumanik Kota Semarang pada bulan Mei 2017, menggambarkan bentuk intimidasi di SD Negeri 01 Ngesrep dari sampel 47 siswa yang terdiri dari kelas 2 A dan 2 B mendapatkan hasil bahwa (38%) siswa menjadi korban perilaku *bullying* secara verbal seperti dihina dengan kata-kata kotor. (25%) siswa menjadi korban perilaku *bullying* secara fisik yaitu di dorong. (22%) menjadi korban perilaku *bullying* secara psikologis seperti diejek dan (14%) siswa menjadi korban perilaku *bullying* secara seksual seperti diperlihatkan gambar pornografi oleh temannya. Saat ini belum ada langkah-langkah dari pihak puskesmas untuk mengatasi perilaku *bullying*.

Upaya sekolah untuk memecahkan masalah tersebut sudah dilakukan dengan memberikan teguran kepada siswanya agar tidak melakukan tindakan *bullying*, tetapi usaha tersebut sampai saat ini belum berhasil. Oleh karena itu harus segera diatasi agar siswa dapat mengembangkan potensi pada dirinya dan melakukan proses pembelajaran di sekolah dengan baik. Perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan diharapkan mampu menjalankan peran pendidik (*educator*). Perawat sebagai pendidik bertugas untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada

individu, kelompok maupun masyarakat dalam upaya menciptakan perilaku yang menunjang kesehatan (Asmadi, 2008). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku *bullying* adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan semua kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap atau perilaku baik individu, kelompok maupun masyarakat (Notoadmojo, 2012). Beberapa manfaat dalam pendidikan kesehatan antara lain menimbulkan minat bagi sasaran, membantu mengatasi hambatan dalam pemahaman, memudahkan penyampaian dan penerimaan informasi bagi sasaran (Taufik, 2007). Berdasarkan fenomena di atas, peneliti memandang hal ini penting untuk diteliti, oleh karena itu peneliti memberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap *bullying* pada siswa di SD Negeri 01 Ngesrep.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperiment* yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan, bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut (Notoatmojo, 2012). Pendekatan penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai *bullying*. Oleh karena itu pengukuran data dilakukan sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan (*pre test*) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa/siswi SD Negeri 01 Ngesrep. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori pengetahuan tentang *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SD Negeri 01 Ngesrep

Pengetahuan sebelum diberikan penkes	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	19	33,9
Cukup	23	41,1
Kurang	14	25,0
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 1 bahwa frekuensi kategori pengetahuan tentang *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 23 orang (41,1 %).

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori pengetahuan tentang *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SD Negeri 01 Ngesrep

Pengetahuan sesudah diberikan penkes	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	37	66,1
Cukup	19	33,9
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 2 bahwa frekuensi kategori pengetahuan tentang *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 37 orang (66,1 %).

Tabel 3
Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *bullying* di SD Negeri 01 Ngesrep

Variabel	n	Median	p value
Pengetahuan sebelum penkes	56	69,6	
Pengetahuan sesudah penkes	56	82,6	0,000

Uji Wilcoxon, 56 responden pengetahuan meningkat

Berdasarkan tabel 3 bahwa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *bullying* di SD Negeri 1 Ngesrep yaitu frekuensi pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan 56 responden, median 69,6, frekuensi pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan 56 responden, median 82,6, dan nilai p (*p value*) pada uji beda rerata pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan 0,000. Karena nilai $p \leq 0,05$ maka ada perbedaan rerata antara pengetahuan sebelum dengan pengetahuan sesudah sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang *bullying* di SD Negeri 01 Ngesrep.

Tabel 4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori sikap tentang *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SD Negeri 01 Ngesrep

Sikap sebelum diberikan Penkes	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	15	26,8
Cukup	27	48,2
Kurang	14	25,0
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 4 bahwa frekuensi kategori sikap tentang *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 27 orang (48,2 %).

Tabel 5
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori sikap tentang *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SD Negeri 01 Ngesrep

Sikap sesudah diberikan penkes	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	36	64,3
Cukup	19	33,9
Kurang	1	1,8
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 5 bahwa frekuensi kategori sikap tentang *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 36 orang (64,3 %).

Tabel 6
Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang *bullying*
di SD Negeri 01 Ngesrep

Variabel	n	Median	p value
Sikap sebelum penkes	56	71,5	0,000
Sikap sesudah penkes	56	78,6	

Uji Wilcoxon, 56 responden sikap meningkat

Berdasarkan tabel 10 bahwa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang *bullying* di SD Negeri 01 Ngesrep yaitu frekuensi sikap sebelum pendidikan kesehatan 56 responden, median 71,5, frekuensi sikap sesudah pendidikan kesehatan 56 responden, median 78,6, dan nilai p (*p value*) pada uji beda rerata sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan 0,000. Karena nilai $p \leq 0,05$ maka ada perbedaan rerata antara sikap sebelum dengan sikap sesudah sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa tentang *bullying* di SD Negeri 01 Ngesrep.

Pembahasan

1. Pengetahuan tentang *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian tentang pengetahuan *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SD Negeri 01 Ngesrep menunjukkan bahwa dari 56 responden terdapat beberapa kategori diantaranya baik 19 responden (33,9 %), cukup 23 responden (41,1 %) dan kurang 14 responden (25 %). Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup terkait *bullying*.

Tingkat pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh faktor informasi. Hal ini didukung pendapat dari Soekanto (2007) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah adanya penerimaan informasi dari pihak-pihak lain. Pengetahuan atau kognitif merupakan

domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku dan sikap seseorang. Semakin banyak informasi kesehatan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paudia (2013) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan atau informasi yang didapatkan seseorang menentukan perilaku seseorang tersebut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik perilaku seseorang. Hasil tersebut sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiharto (2008) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan responden mengenai perilaku *bullying* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan akan mempengaruhi perilaku *bullying*. Didukung juga penelitian Purnamasari (2013) bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan tingginya angka perilaku seseorang.

2. Pengetahuan tentang *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Penelitian ini dilakukan pada 56 siswa/siswi SD Negeri 01 Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari 56 responden diperoleh hasil yaitu baik 37 responden (66,1 %) dan cukup 19 responden (33,9 %). Pada penelitian ini didapatkan responden paling banyak memiliki pengetahuan yang baik tentang *bullying*. Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya dapat memicu untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik pengetahuan responden tentang *bullying* maka akan semakin tinggi kesadarannya untuk merubah perilakunya yang sesuai dengan pengetahuannya tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2014) menunjukkan bahwa arah pengaruh yang positif antara pengetahuan terhadap perilaku *bullying*, dimana responden yang mempunyai pengetahuan yang tinggi cenderung akan berperilaku baik. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga diharapkan responden

yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kekerasan dapat menurunkan perilaku *bullying* (Lewis, 2013).

Penelitian ini didukung oleh Herawati (2013) yang menyatakan bahwa dampak dari pendidikan kesehatan adalah keadaan dimana seseorang baik dari segi fisik, verbal ataupun psikologis dapat melakukan hal-hal yang dapat diaplikasikan secara optimal dalam keadaan sadar yang dapat menyerap segala hal yang diberikan dengan baik. Dengan memberikan informasi yang jelas tentang *bullying* diharapkan pengetahuan responden menjadi baik dan timbul kesadaran dalam merubah perilakunya. Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah tata cara penyampaian informasi yang diberikan dengan metode dan alat penunjang dalam penyampaian informasi tersebut. Hal tersebut dikarenakan tata cara yang sesuai dalam penyampaian pendidikan kesehatan maka informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik sehingga memudahkan responden paham dan dapat merubah perilaku yang sehat (Veenstra, 2008).

3. Perbedaan pengetahuan tentang *bullying* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* bahwa nilai $p < 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rerata antara pengetahuan sebelum dengan pengetahuan sesudah sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa di SD Negeri 01 Ngesrep. Pengetahuan meningkat terjadi karena salah satu dampak dari pendidikan kesehatan yang dapat mempengaruhi pemahaman responden tentang *bullying* (Purnamasari, 2013). Responden yang mendapatkan informasi yang lebih maka pengetahuan mereka semakin bertambah. Pendidikan kesehatan tentang *bullying* yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai apa itu *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, faktor yang mempengaruhi *bullying* dan upaya mencegah perilaku *bullying*.

Hal ini didukung pendapat dari Winkel (1996), diketahui bahwa melalui proses pendidikan kesehatan seseorang memperoleh pengetahuan,

pemahaman, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai yang menghantarkan untuk kearah kedewasaan dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa hasil yang diharapkan dari suatu pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif. Hal yang sama dijelaskan oleh Fitriani (2011), di mana pendidikan kesehatan bagi anak bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar berperilaku dengan baik agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan lingkungan yang sehat.

4. Sikap tentang *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa di SD Negeri 01 Ngesrep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tentang *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 56 responden diperoleh hasil yaitu baik 35 responden (26,8 %), cukup 27 responden (48,2 %) dan kurang 14 responden (25,0 %). Pada penelitian ini didapatkan responden memiliki sikap yang cukup tentang *bullying*. Sikap dan perbuatan siswa yang memiliki pengetahuan tentang tindakan *bullying* akan berbeda jika dibandingkan dengan siswa yang tidak, belum atau kurang memiliki pengetahuan tentang tindakan *bullying*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani (2013) dalam skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Guru Taman Kanak-kanak dengan Tindakan Bullying”. Subjek penelitiannya adalah Guru Taman Kanak-kanak. Penelitian tersebut menyimpulkan apabila tingkat pengetahuan guru tentang tindakan *bullying* tinggi, maka sikap guru secara kognitif akan berpikir bahwa tindakan *bullying* tidak seharusnya dilakukan oleh siswa maupun guru dan anggota sekolah yang lain. Kemudian secara afektif, apabila guru memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang tindakan *bullying*, maka seharusnya guru memiliki sikap afektif yang tinggi pula. Sikap afektif yang dimaksud di sini adalah guru memiliki sikap simpatik, sikap perhatian, sikap kepedulian, dan sikap keterbukaan terhadap

siswa maupun permasalahan tentang tindakan *bullying*. Sikap afektif ini bisa timbul karena guru memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai tindakan *bullying*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan *bullying*.

5. Sikap tentang *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tentang *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari 56 responden diperoleh hasil yaitu baik 36 responden (64,3 %), cukup 19 responden (33,9 %) dan kurang 1 responden (1,8 %). Pada penelitian ini didapatkan responden memiliki sikap yang baik tentang *bullying*.

Sikap sangat berhubungan dengan banyaknya informasi yang dimiliki seseorang oleh karena itu semakin banyak informasi yang diterima, semakin baik pula sikap seseorang terhadap suatu hal. Menurut Ircham (2009), sikap memegang peranan penting dalam menentukan perilaku seseorang. Sikap akan membentuk kepercayaan selanjutnya akan memberikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku seseorang terhadap suatu objek tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan Semakin baik pengetahuan responden maka informasi yang dimilikinya semakin baik dan responden akan semakin tahu bahwa perbuatan *bullying* merupakan perbuatan yang negatif dan tidak baik untuk dilakukan sehingga pada akhirnya akan merubah dan meningkatkan perilaku yang positif sehingga tercipta lingkungan yang sehat.

6. Perbedaan sikap tentang *bullying* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,00 dimana lebih kecil dari *p value* ($0,00 < 0,05$), artinya bahwa ada perbedaan rerata antara sikap sebelum dengan sikap sesudah sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa di SD Negeri 01 Ngesrep. Perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan

kesehatan mengalami peningkatan sebesar 12,4 %, hal tersebut dikarenakan pemberian informasi dengan media pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar sehingga terbentuk sikap yang positif terhadap kesehatan. Informasi tentang *bullying* yang diperoleh dari pengetahuan tentang *bullying* akan menentukan suatu sikap responden, apakah responden mendukung perilaku *bullying* atau menolaknya.

Hampir sebagian besar responden penelitian mempunyai sikap yang setuju atau mendukung terhadap upaya pencegahan perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti berpendapat bahwa adanya sikap responden yang mendukung dapat dikarenakan adanya pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan. Apa yang telah diketahui, didengar dan dipahami akhirnya membentuk respon tersendiri dalam diri responden yang muncul dalam bentuk sikap mendukung terhadap upaya pencegahan perilaku *bullying* sehingga pada akhirnya akan merubah dan meningkatkan perilaku yang positif.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan yang sehat serta aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Mubarak, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 37 orang (66,1 %) dan pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (33,9 %). Sikap sesudah diberikan pendidikan sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 36 orang (64,3 %), yang memiliki sikap cukup sebanyak 19 orang (33,9 %), dan sikap kurang sebanyak 1 orang (1,8 %). Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang *bullying* di SD Negeri 01

Ngesrep dengan nilai p sebesar 0,000. Sekolah diharapkan untuk menambahkan pendidikan kesehatan terkait *bullying* pada mata pelajaran bimbingan dan konseling (BK) agar pengetahuan siswa bertambah sehingga timbul kesadaran dalam merubah perilaku *bullying*.

KEPUSTAKAAN

- Arum, Y. (2015). *Bullying pada Anak Sekolah: Analisis dan Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah*. Skripsi dipublikasikan. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Arikunta, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herawati & Sumiati. (2013). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas; Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Paudia. (2013). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Priyatna, Adrian. (2010). *Let's End Bullying : Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Purnamasari, A. (2013). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kekerasan pada anak usia sekolah di kota Bogor*. Skripsi dipublikasikan. Jakarta : Universitas Indonesia.